



FESTIVAL PALANG PINTU KEMANG BERGANTI KULIT

Falisha Haifa Ramadhani, Anandhita Ailsa Rafidah

Hasanah, M.A.

Mtsn 1 Jakarta Selatan

Jl. Bangka IX B No.26, RT.12/RW.10, Pela Mampang, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12720

haifaramadhani23@gmail.com

anandhita29810@gmail.com

Abstrak

Festival Palang Pintu Kemang merupakan program tahunan yang diselenggarakan oleh Forkabi (Forum Komunikasi Anak Betawi) DPRT Bangka Kemang dan Pusat Kebudayaan Betawi yaitu Padepokan Manggar Kelape. Pandemi Covid-19 telah merubah kebiasaan perilaku masyarakat. Perubahan sosial dari kebiasaan masyarakat menyelenggarakan festival palang pintu berubah menjadi jalan santai. Tujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya pergeseran Festival Palang Pintu menjadi Jalan Santai Kemang dan untuk mengetahui dampak terjadinya pergeseran Festival Palang Pintu menjadi Jalan Santai Kemang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dan disajikan secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian .perubahan festival palang pintu kemang menjadi jalan santai kemanga itu dikarenakan adanya faktor internal yaitu ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Selain itu, ada juga beberapa faktor inti yang menjelaskan perubahan festival palangpintu menjadi jalan santai kemang adalah karena pandemi Covid-19. Adapun dampak dari kegiatan jalan santai kemang mendapatkan suatu penyegaran yang dapat menghilangkan kejenuhan masyarakat setelah pandemi.

Kata Kunci : *festival palang pintu, perubahan sosial, faktor, dampak*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Jakarta sebagai ibu kota negara memiliki keunikan. Keberagaman suku, agama, ras, bahasa dan budaya. Salah satunya adalah suku Betawi. Suku Betawi sangat terkenal dengan kesenian dan ciri khas betawi. Suku betawi juga memiliki logat bahasa yang sama uniknya dengan daerah-daerah lainnya. Keberagaman suku betawi dimulai dari bahasa, makanan, alat musik, pakaian daerah, tarian, hingga kebiasaan masyarakat betawi. Diantara kebudayaan tersebut adalah tradisi pencak silat, lenong, ondel-ondel, tanjidor, gambang kromong, nyorog, rumah adat betawi, sipitung, roti buaya, baju demang betawi, palang pintu, dan lain sebagainya. Tradisi Palang Pintu merupakan salah satu tradisi yang menjadi identitas masyarakat Betawi Di Jakarta. Tradisi ini menjadi bagian dalam proses

upacara pernikahan adat Betawi sejak zaman nenek moyang. Perpaduan silat dan seni pantun yang jenaka menjadi hal yang dominan dalam tradisi Palang Pintu. Tradisi palang pintu sendiri tidak terlepas dari bagian komunitas Betawi. Dimana anggota dari komunitas Betawi biasanya juga pelakon dari tradisi palang pintu. Salah satu komunitas Betawi yang mendukung dan memiliki peran akan tradisi palang pintu adalah Forum Komunikasi Betawi atau yang dikenal FORKABI, sanggar Mangger Kelape, sanggar si Pitung dan komunitas Batu Pandan.

Festival Palang Pintu Kemang merupakan acara rutinitas setiap tahun di laksanakan di Jakarta Selatan tepatnya kawasan Kemang. Rutinitas tahunan tersebut dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Anak Betawi (FORKABI) Dewan Pimpinan Ranting (DPR) Bangka Kemang dan Pusat Kebudayaan Betawi yang bernama Padepokan Manggar Kelape. Festival ini dilaksanakan sekaligus membuka perayaan ulang tahun Jakarta sejak 2006.

Namun selama 2 tahun lebih kegiatan tersebut tidak dilaksanakan. Sebagai ganti dari Festival palang pintu kemang Pemerintah Kota Jakarta Selatan menyelenggarakan kegiatan Jalan Santai Kemang dan Gelar Budaya 2022 untuk menggantikan Festival Palang Pintu Kemang. Perubahan tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Selain itu juga perubahan tersebut juga berdampak pada perubahan sosial masyarakatnya

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti mencoba menggali informasi lebih jauh atas perubahan yang terjadi tersebut. Fenomena perubahan sosial ini perlu diteliti karena mengingat bahwa palang pintu merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menanamkan nilai-nilai budaya betawi kepada masyarakat. Kegiatan palang pintu ini merupakan kegiatan yang bisa mengenalkan budaya betawi tidak hanya pada masyarakat suku betawi tetapi juga kepada masyarakat pendatang agar mereka ikut berpartisipasi melestarikan kebudayaan lokal.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah antara lain: apa faktor penyebab terjadinya perubahan festival palang pintu kemang menjadi Jalan Santai Kemang?; dan bagaimana dampak terjadinya perubahan festival palang pintu kemang menjadi jalan santai ?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian antara lain: untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan festival palang pintu kemang menjadi jalan santai kemang; untuk mengetahui dampak terjadinya perubahan festival palang pintu kemang menjadi jalan santai kemang

Kajian Teori dan Tinjauan Pustaka Kajian Teori

Dalam penelitan ini penulis menggunakan teori perubahan sosial telah dikemukakan oleh para ahli sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Terlepas dari perbedaan pandangannya, yang jelas, para ahli sepakat bahwa perubahan sosial terkait dengan masyarakat dan kebudayaan serta dinamika dari keduanya.

Sosiolog Indonesia, Selo Soemardjan dalam Soekanto (2002) lebih melihat

perubahan sosial itu dari kaca mata perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat. Perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan itu mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Pengertian perubahan sosial menurut Soemardjan dalam Soekamto (2002) hampir sama dengan Kingsley Davis yang mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Ketika struktur masyarakat berubah, makafungsi dan peran, pola pikir dan pola sikap masyarakat pun berubah. Soerjono Soekamto dalam bukunya sosiologi sebagai pengantar, mengutip pendapat Gillin tentang perubahan sosial sebagai suatu variasi dari sebuah cara hidup yang telah ada dan diterima dalam masyarakat, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi (susunan) penduduk, ideology maupun juga karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan teknologi terbaru dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut di atas bahwa perubahan sosial yang terjadi pada kegiatan palang pintu yang semula sebagai penguatan terhadap struktur dan fungsi nilai-nilai budaya mengalami perubahan. Perubahan ini tentunya di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Selain itu juga karena perubahan tersebut memiliki dampak terhadap masyarakat.

Tinjauan Pusaka Festival Palang Pintu

Festival adalah acara besar atau meriah yang diadakan untuk memperingati sesuatu. Festival di berbagai negara sering digunakan untuk mempromosikan keberagaman dan pluralisme. Pemerintah kota DKI Jakarta sekarang sering mengadakan festival budaya betawi. Ini dilakukan untuk memungkinkan masyarakat mempertahankan budaya betawi dari generasi kegenerasi.

Paling pintu adalah tradisi yang menggabungkan beladiri dan pantun. Biasanya, ada kejuaraan palang pintu yang diikuti oleh beberapa sanggar kebudayaan Betawi. Selain itu, festival ini akan menampilkan unsur-unsur lain dari budaya betawi, seperti parade ondel-ondel, atraksi silat, dan pertunjukan lenong betawi.

Indri Dwi Hartono dan Riza Firmansyah dari Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan *judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Festival Palang Pintu Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Kawasan Kemang Jakarta Selatan."* Lokasi penelitian adalah di Acara Festival Palang Pintu ke-12 dan sekitarnya, yang terletak di Jalan Kemang Raya, Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Teori partisipasi masyarakat digunakan dalam penelitian ini. Penelitian campuran adalah prosedur untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu atau lebih studi berlanjut.

Nisrina Alifah dan Abdul Rozak Syaripulloh melakukan penelitian kedua dengan tema yang hampir sama di FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian *berjudul "Konstruksi Sosial Tradisi Buka Palang Pintu Pada Upacara Pernikahan Masyarakat Betawi Setu Babakan Dalam Arus Globalisasi"* melihat konstruksi sosial yang terjadi

pada tradisi buka palang pintu pada upacara pernikahan masyarakat Betawi dalam konteks globalisasi. Wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini; teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data. Penelitian ini menemukan bahwa fase eksternalisasi dimulai dengan upaya melestarikan dan memberdayakan budaya Betawi, seperti membangun sanggar palang pintu.

RT Putra melakukan penelitian ketiga tentang "*Pelestarian Kesenian Palang Pintu*". Sebagai daya tarik kebudayaan Betawi di Jakarta, temuan penelitian menunjukkan bahwa seni Palang Pintu tradisional adalah hasil dari akulturasi antara silat Betawi dan syair Adat Betawi. Mereka secara bersamaan menciptakan atau menunjukkan hal-hal unik yang membuat masyarakat memahami gerakan Palang Pintu. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi yang digunakan pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan seni Palang Pintu Tradisional untuk masa depan. Di Jakarta, kebudayaan Betawi masih dilestarikan dan dilestarikan. Diakui bahwa budaya Betawi tidak terpengaruh oleh globalisasi teknologi dan kemajuan modern.

Penelitian keempat Muhammad Shafi Alaudin menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul "*Komodifikasi Budaya: Rekacipta Tradisi Palang Pintu Betawi (Studi Kasus Festival Palang Pintu Kemang)*." Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tradisi seni palang pintu adalah salah satu kebanggaan masyarakat Betawi. Studi ini menggunakan teori interaksionisme simbolik dari Goerge H. Blumer dan teori komodifikasi untuk menjelaskan makna simbolik dalam tradisi palang pintu. Hasilnya adalah rekacipta tradisi palang pintu dan bentuk komodifikasi tradisi upacara pernikahan menjadi festival palang pintu Kemang.

Setiap tahapan palang pintu memiliki makna simbolik, menurut temuan penelitian. Dalam tradisi palang pintu, simbol tidak semata-mata mewakili nilai moral yang disampaikan melalui mata; lebih dari itu, simbol membantu orang lain memahami maksud dan tujuannya. Maka banyaknya pembaharuan atau pembuatan tradisi palang pintu menjadi hiburan saat ini, baik dalam pernikahan maupun dalam acara. Ini adalah acara budaya lainnya yang masih memiliki makna seperti tradisi awal. Ini karena masyarakat memiliki kemampuan untuk mengubah arti dan simbol sesuai dengan cara mereka berinteraksi, yang memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang lebih rasional. Fenomena Festival Palang Pintu di Kemang menunjukkan bahwa penyelenggara melakukan komodifikasi budaya untuk menyesuaikannya dengan kondisi masyarakat saat ini, yang menghasilkan nilai modernisasi dan keuntungan bagi penyelenggara dan masyarakat. Misalnya, ada nilai komoditas bagi penggiat seni palang pintu dan masyarakat umum. Festival Palang Pintu Kemang melalui gerai bazar yang tersedia.

Jalan Santai

Studi Siti Munawarah berjudul Pengaruh Jalan Santai pada Tekanan Darah Penderita Hipertensi di RW 005 Pisangan Barat Ciputat. karena hipertensi sering disebut sebagai pembunuh tanpa suara. Hipertensi berhubungan dengan kurangnya aktivitas fisik. Jalan

santai adalah salah satu jenis latihan yang dapat membantu mengurangi hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana jalan santai berdampak pada tekanan darah individu yang menderita hipertensi. Dengan p value tekanan darah sistolik 0,011 dan p value tekanan darah diastolik 0,001, jalan santai memiliki efek pada tekanan darah pada penderita hipertensi di RW 005, dengan penurunan tekanan darah sistolik 9,40 dan tekanan darah diastolik 5,93, masing-masing.

Faktor Perubahan Sosial

Selama pandemi COVID-19, sikap dan perilaku masyarakat di lingkungannya mengalami perubahan yang jelas. Sensitivitas dalam interaksi interpersonal adalah penyebab kecenderungan perubahan sikap dan perilaku ini. Perilaku dalam pemenuhan gaya hidup juga mengalami perubahan yang signifikan. Dari belanja konsumtif ke pemenuhan kebutuhan dasar. Menurut Hirschman dalam Syukri Azwar, perubahan sebenarnya disebabkan oleh kebosanan manusia. Beberapa faktor menyebabkan perubahan sosial budaya terjadi. Ada beberapa faktor internal dan eksternal, seperti komunikasi, cara, pandangan masyarakat, bencana alam, perubahan iklim, peperangan, konflik, dan pengaruh budaya lainnya.

Selain faktor inti yang mengubah festival palang pintu menjadi jalan santai kemang, ada juga faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perubahan sosial dalam penelitian ini. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi perubahan sosial budaya dalam penelitian ini adalah inovasi di bidang ilmu pengetahuan, perubahan struktur dan jumlah penduduk, gerakan sosial baru, dan konflik di masyarakat yang menyebabkan perubahan sosial. Faktor yang datang dari luar adalah perubahan lingkungan serta pengaruh dari budaya orang lain yang menyebabkan masyarakat kehilangan budaya asli mereka.

Dampak Perubahan Sosial

Perubahan sosial memiliki efek positif dan negatif. Selain itu, dampak perubahan sosial terhadap pendidikan adalah kurikulum yang terus berkembang yang dapat menjawab tantangan yang muncul. Perubahan ini juga akan berdampak pada perubahan sistem manajemen pendidikan yang berorientasi pada kualitas, yang akan menghasilkan siswa yang lebih baik dalam belajar.

Perubahan sosial ini bermanfaat karena dapat mempermudah mobilitas masyarakat karena perubahan dalam transportasi dan teknologi komunikasi. Mereka juga dapat meningkatkan tenaga kerja profesional karena perubahan dalam pendidikan dan pelatihan kerja. Meskipun demikian, konsekuensi negatifnya termasuk mengarah pada kemunduran yang ditandai dengan konflik sosial, deviasi sosial, tindak kriminal, dan berbagai masalah sosial lainnya. Ini adalah titik jenuh dari perubahan sosial di masyarakat.

Metode Penelitian

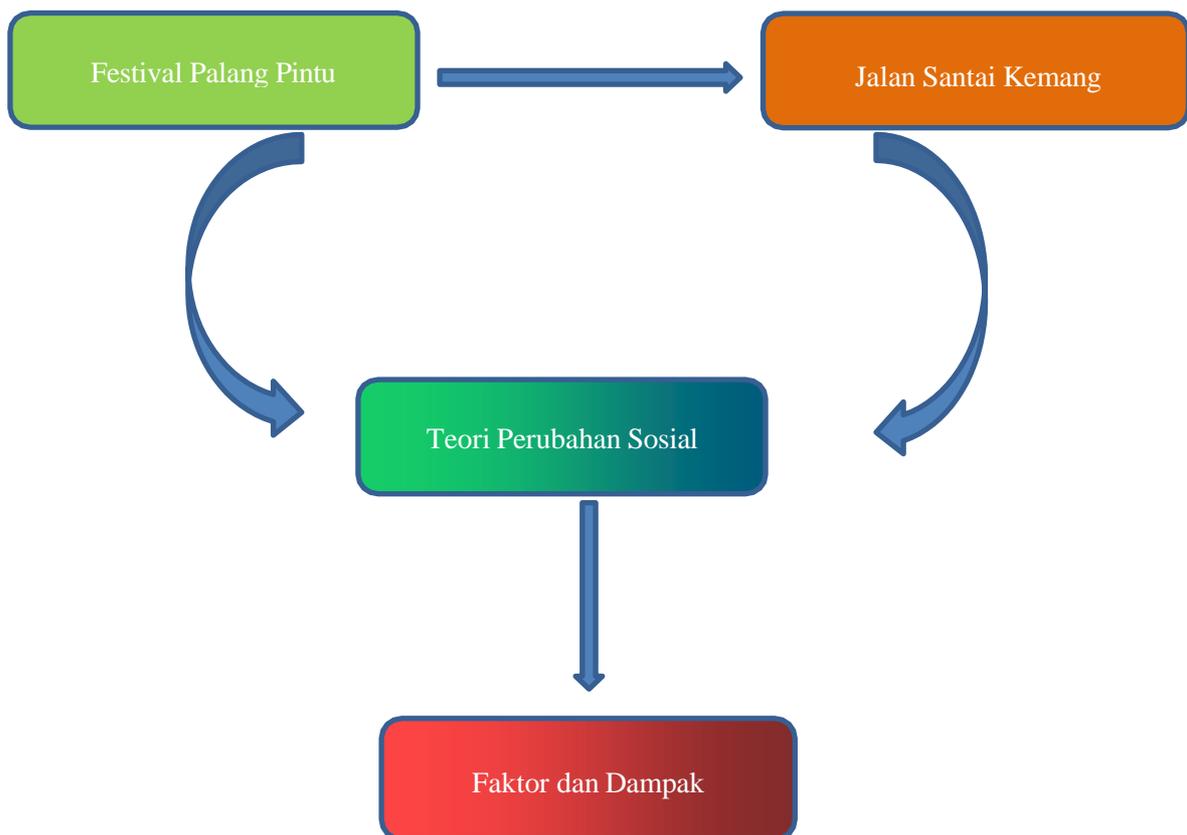
Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif Menurut Moleong Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian salah satu jenis metode penelitian yang mengandalkan data yang diperoleh peneliti dari observasi langsung, wawancara, kuesioner, kelompok fokus, observasi partisipan penelitian, rekaman yang dibuat di alam, dan dokumen.

Bapak H. Edy Mulyadhi, seorang seniman Betawi dan pemilik sanggar Manggar Kelape, adalah sumber data penelitian kami. Peneliti menggunakan wawancara terbuka sebagai metode pengumpulan data. Karena wawancara terbuka semi-terstruktur, yang dilakukan lebih bebas daripada wawancara terstruktur, peneliti dapat menemukan jawaban secara lebih terbuka.

Wawancara dilakukan di Padepokan Manggar Kelape di Kemang, Jakarta Selatan, pada hari Selasa, 10 Oktober 2023. Alat yang digunakan adalah daftar pertanyaan wawancara terbuka yang telah dibuat oleh peneliti.

Analisa data dalam penelitian ini data peneliti lakukan dengan cara membuat tabel yang diambil dari hasil wawancara. Kemudian, peneliti menganalisa informasi dari tabel tersebut untuk mencari perubahan festival palang pintu kemang menjadi jalan santai kemang dengan menggunakan teori perubahan sosial serta mencari faktor dan dampak perubahan festival palang pintu kemang menjadi jalan santai kemang.

Penelitian ini lakukan dengan kerangka berpikir sebagai berikut;



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan alur kegiatan sebagai berikut:



Gambar 2 Alur Kegiatan Penelitian

Hasil Dan Pembahasan

Untuk mengetahui faktor dan dampak perubahan festival palang pintu kemang menjadi jalan santai kemang peneliti memaparkan hasil wawancara sebagai berikut:

Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
Apa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan festival palang pintu menjadi JSK?	Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan terkait hal ini, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Terjadinya pandemi Covid-19 yang mengharuskan pemerintah untuk me-lockdown seluruh wilayah di Indonesia</i> 2. <i>Dikarenakan saat Covid-19 masyarakat mulai mengalami kejenuhan akibat harus berdiam diri di rumah dan mengurangi aktifitas diluar rumah serta membutuhkan olahraga yang dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh.</i>
Apa dampak yang timbul	Dampak yang timbul adalah:

<p>setelah terjadinya perubahan festival palang pintu menjadi JSK?</p>	<p><i>1. Masyarakat merasakan suatu penyegaran karena dapat berolahraga bersama setelah lamanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan kita untuk berdiam diri di rumah dan mengurangi aktifitas diluar.</i></p> <p><i>2. Masyarakat mulai termotivasi untuk menjaga kesehatannya disaat pandemi Covid-19 yang masih merebak.</i></p>
<p>Apa dampak negatif dari perubahan festival palangpintu menjadi JSK?</p>	<p><i>Sebenarnya, tidak ada dampak negatif dari perubahan ini dikarenakan kita juga tidak menghilangkan peran budaya itu sendiri. Hanya saja lebih di peruntukkan untuk merefreshing diri setelah pandemi Covid-19. Tetapi, ada beberapa unsur kebudayaan yang sedikit dikurangi namun tidak untuk dihilangkan jika dibandingkan dengan festival palang pintu yang unsur kebudayaannya lebih banyak dan lengkap.</i></p>

Tabel 1 Hasil Wawancara

Menurut wawancara di atas, pandemi COVID-19 yang sempat mewabah membuat masyarakat berdiam diri di rumah dan mengurangi aktivitas di luar, yang menyebabkan perubahan festival palang pintu menjadi jalan santai kemang. Karena masyarakat harus berdiam diri di rumah, mereka mengalami kejenuhan dan membutuhkan olahraga untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran.

Selain itu, masyarakat sekitar mendapat manfaat dari perubahan festival palang pintu menjadi jalan santai kemang ini. Salah satunya adalah bahwa masyarakat merasa segar karena dapat berolahraga bersama setelah pandemi COVID-19 yang membuat kita harus berdiam diri di rumah dan mengurangi aktivitas di luar. Selain itu, masyarakat mulai termotivasi untuk menjaga kesehatannya saat pandemi terus berlanjut.

Sedangkan untuk dampak negatifnya tidak ada, karena kita juga tidak menghilangkan peran budaya itu sendiri. Hanya saja lebih di peruntukkan untuk merefreshing diri setelah pandemi Covid-19. Tetapi, ada beberapa unsur kebudayaan yang sedikit dikurangi namun tidak untuk dihilangkan jika dibandingkan dengan festival palang pintu yang unsur kebudayaannya lebih banyak dan lengkap.

Kegiatan di jalan santai Kemang memiliki panggung budaya, tetapi tidak di panggung utama. Panggung utama terdiri dari doorprize, acara musik, dan undian hadiah lainnya. Di sisi lain,

elemen-elemen dari budaya Betawi dapat ditemukan di panggung kedua. Salah satunya adalah gambang kromong. Namun, jalan santai kemang sekarang lebih fokus

dengan panggung utama, yang memiliki banyak hal menarik seperti doorprize.

Bapak H Edy Mulyadhi, seorang seniman betawi, memutuskan untuk mengubah festival palang pintu kemang menjadi jalan santai kemang seperti yang tercantum di atas. Tujuan mereka adalah untuk menghidupkan kembali festival palang pintu dengan menggabungkan jalan santai setelah pandemi COVID-19. Kegiatan jalan santai biasanya menunjukkan aktivitas ekonomi. Hal ini dilakukan karena pandemi COVID-19 membuat perilaku komunikasi dan gaya hidup yang konsumtif berubah.

Kegiatan "Jalan Santai Kemang" menawarkan perspektif baru dalam mengubah perilaku masyarakat betawi untuk memperbaiki ekonomi yang sempat merosot. Jalan Santai Kemang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berbisnis dengan menjual barang mereka. Namun, acara jalan santai Kemang juga memberikan ruang untuk kesenian budaya betawi dengan membangun panggung kesenian betawi, meskipun ruangnya lebih kecil.

Hasil dari wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa perubahan festival palang pintu kemang menjadi jalan santai kemang hanyalah kondisional dan tidak permanen. Namun, jika keadaan pulih, festival palang pintu kemang akan digelar kembali pada tahun 2024. Karena festival palng pintu kemang digunakan oleh seniman betawi untuk menjaga budaya mereka dari punah. Selain itu, penduduk asli dan pendatang dapat belajar bagaimana membantu generasi muda.

Kesimpulan dan Saran Kesimpulan

Peneliti telah mencapai kesimpulan bahwa faktor internal—pendidikan, kesehatan, dan ekonomi—adalah penyebab perubahan sosial budaya. Selain itu, pandemi COVID-19 yang mewabah membuat orang harus menghentikan semua kegiatan di luar rumah untuk beberapa waktu, yang menyebabkan mereka jenuh dan harus berdiam diri di rumah untuk waktu yang lama. Ini adalah beberapa faktor utama yang menjelaskan perubahan festival palang pintu menjadi jalan santai kemang.

Karena perubahan sosial dari festival palang pintu menjadi jalan santai kemang, yang biasanya diselenggarakan oleh pemerintah daerah, banyak orang bosan dan jenuh karena berdiam diri di rumah selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peralihan dari festival palang pintu kemang yang biasanya diselenggarakan oleh pemerintah daerah menjadi jalan santai kemang memiliki beberapa efek positif.

Setelah jalan santai kemang dibuat, orang-orang di sekitarnya menemukan cara untuk menghilangkan kejenuhan setelah pandemi COVID-19 dan menghidupkan kembali semangat berolahraga mereka. Ini didukung oleh hiburan tambahan seperti doorprize, konser musik pop dan regional, serta pembukaan bisnis dengan membuka toko makanan dan minuman dan souvenir.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menyebarkan kegiatan yang terkait dengan kebudayaan betawi. Sebagai institusi pendidikan yang dimiliki oleh pemerintah, MTsN 1 Jakarta harus berusaha untuk menjaga kebudayaan betawi di tempat tersebut agar tidak

punah.

Untuk melestarikan kebudayaan betawi, peneliti mengharapkan pemerintah memberikan ruang dan izin untuk melakukan kegiatan budaya betawi. Mereka juga mengharapkan agar lembaga pendidikan bekerja sama dengan sanggar-sanggar betawi untuk mengajar siswa secara langsung.

Adapun hambatan dalam penelitian ini kepada pihak sekolah untuk memberikan jadwal yang cukup agar waktu penelitian lebih efektif tidak bentrok dengan kegiatan lain. Peneliti ucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah Ibu Dra. Hj. Yeni Triasih, M.Pd beserta para wakil Kurikulum Bapak Wawan Gunawan, M.Pd, wakil Kesiswaan Ibu Fitriyah, M.Pd, Wakil Saspras bapak H.Syaiful Bahri, S.Ag, dan wakil humas Ibu Latifah, S.Pd yang sudah memberikan dukungan secara moril. Peneliti ucapkan terima kasih kepada Ibu Hasanah, MA dan Ibu Ulfah Shiha, M.Pd yang sudah mendampingi penelitian ini sampai selesai.

Daftar Pustaka

- Alifah, N. (2021). *Konstruksi Sosial Tradisi Buka Palang Pintu Pada Upacara Pernikahan Masyarakat Betawi Setu Babakan Dalam Arus Globalisasi* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Azwar Lubis, M. Syukr, Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan dalam AL-IKHTIBAR (Jurnal Ilmu Pendidikan) Vol. 5 No. 2 Tahun 2018
- Hartono, I. D., & Firmansyah, R. (2017). *Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan festival Palang Pintu sebagai atraksi wisata budaya di kawasan Kemang Jakarta Selatan*. Journal of Tourism Destination and Attraction, 5(2), 48-61.
- Marius, J. A. (2006). Perubahan sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2)
- Moleong, (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2000.
- Marius J. A. (2006). Perubahan Sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).
- Soerjono Soekamto, *Sosiologi Sebagai Sebuah Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h. 71
- Suryono, A, 2019, Teori dan Strategi Perubahan Sosial, Jakarta: PT.Bumi Aksara, Cet.1
- Tirtosudarmo Riwanto, *Dinamika Pendidikan dan Ketenagakerjaan Pemuda di Indosenia* (Jakarta: Gramedia Widiasarma Indonesia, 1994), h. 78
- Piantoro, Budi dampak covid-19 pada perubahan sosial masyarakat dalam
<https://www.publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/22>
- <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2190>

<https://www.orami.co.id/magazine/budaya-jakarta>

<https://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/19914>

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/3940>

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50275>

